

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan yang telah di kemukakan pada bab-bab sebelumnya maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Tradisi rebu ngerana merupakan tradisi yang berasal dari masyarakat karo yang memiliki arti pantangan/larangan dalam berbicara. Pihak-pihak yang direbukan antara lain mertua laki-laki (*bengkila*) dengan menantu perempuan (*permain*), mertua perempuan (*mami*) dengan menantu laki-laki (*kela*) dan yang terakhir adalah ipar yang berlawanan jenis (*turangkuku*).

Fungsi tradisi rebu ngerana ini adalah untuk menghindari hubungan bebas, menjaga kehormatan mertua dan menjaga nama baik keluarga. menggunakan tradisi tersebut. Terdapat beberapa bentuk rebu dalam masyarakat karo yaitu rebu ngerana atau larangan dalam berbicara, larangan duduk bersebelahan antara mertua dengan menantu, larangan bertatap langsung, larangan bersentuhan anggota badan, larangan satu rumah jika hanya ada mertua dan menantu di dalamnya, larangan satu ladang (kebun). Terkait praktek larangan dalam berbicara pada tradisi rebu ini adalah bahwa metode untuk berkomunikasi antara pihak-pihak yang direbukan adalah dengan berbicara melalui pihak ketiga dan berbicara secara simbolik. Berdasarkan penjelasan beberapa informan bahwa larangan-larangan tersebut bertujuan untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan seperti perselingkuhan ataupun hubungan terlarang antara keduanya.

2. Hubungan antara islam dengan rebu, berdasarkan penjelasan informan bahwa islam dapat mempengaruhi tradisi rebu. Islam mengajarkan kebaikan dan tradisi rebu tersebut juga mengajarkan tentang perilaku yang baik terhadap mertua. Jadi antara kedua-duanya mengajarkan tentang hal-hal dalam kebaikan. Dalam hal ini bahwa makna dari

tradisi rebu juga sejalan dengan nilai-nilai agama seperti berperilaku sopan terhadap orang yang lebih tua, kemudian menjaga nama baik keluarga, menghindari segala bentuk kebebasan dalam berbicara dan berperilaku sehingga menurut informan bahwa tradisi rebu tersebut juga merupakan sebuah tradisi yang mengatur tata kelakuan dan sama dengan aturan dan nilai-nilai dalam agama.

B. Saran

1. Penulis berharap agar tradisi rebu tetap di lestarikan, dijaga dan dipertahankan adat istiadat yang sudah ada dari dulu agar generasi muda tidak digeserkan dengan adanya modernisasi.
2. Penulis juga berharap bagi orangtua yang ada di Desa Beganding agar memperkenalkan tradisi kepada anak-anak mereka agar generasi muda selanjutnya tidak meninggalkan kebudayaan mereka.

